



## Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Nabilla Khairani, <sup>2</sup>Catur Wulandari, <sup>3</sup>Meli Afrodita

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Korespondensi: [nabilakhairani559@gmail.com](mailto:nabilakhairani559@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu yang berjumlah 211 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 14% dari jumlah populasi, yaitu 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi dengan alokasi waktu 60 menit. Penilaian kemampuan menulis didasarkan pada tiga aspek, yaitu definisi umum, definisi bagian, dan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik sederhana dengan menghitung nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,64 dengan kategori cukup. Berdasarkan aspek penilaian, nilai rata-rata definisi umum sebesar 15,85, definisi bagian sebesar 25,85, dan kesimpulan sebesar 15,92, yang seluruhnya berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai struktur dasar, namun masih perlu peningkatan dalam mengembangkan isi teks secara lebih rinci dan sistematis. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi perlu ditingkatkan agar siswa dapat memahami dan menerapkan struktur serta kaidah penulisan dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Menulis, Teks Laporan hasil Observasi

### Abstract

This study aims to determine the ability to write observation report texts among eighth-grade students of SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. The research employed a descriptive method with a quantitative approach. The population consisted of all eighth-grade students of SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, totaling 211 students. The sample was determined using purposive sampling, amounting to 14% of the population, or 30 students. Data were collected through a writing test in which students were assigned to write an observation report text within 60 minutes. The assessment of writing ability was based on three aspects, namely general definition, definition of parts, and conclusion. The data analysis technique used was simple statistics by calculating the mean score. The results showed that the average score of students' ability in writing observation report texts was 57.64, which fell into the fair category. Based on the assessment aspects, the average scores for general definition, definition of parts, and conclusion were 15.85, 25.85, and 15.92 respectively, all of which were categorized as fair. These findings indicate that students are able to write observation report texts according to the basic structure; however, improvement is still

needed in developing the content in a more detailed and systematic manner. Therefore, students' writing ability in observation report texts needs to be further improved to help them better understand and apply the structure and writing conventions of the text.

**Keywords:** Writing Ability, Observation Report Text, Junior High School Students

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat beragam, salah satunya yaitu pendidikan mengenai berbahasa Indonesia. Pengajaran keterampilan Bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat aspek tersebut adalah aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa itu, satu aspek yang sangat penting dan berperan dalam pengembangan budaya, hasil cipta, rasa, dan karsa manusia adalah aspek menulis (Jasmine, 2014: 117).

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang memerlukan kehadiran pemberi pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan media atau saluran sebagai alat untuk menyampaikan pesan tersebut (Alfiah dkk., 2018:96). Pembelajaran menjadi fondasi penting dalam peningkatan pemahaman dan penguasaan keterampilan siswa. Setiap proses pembelajaran, peran guru sebagai pemberi pesan memegang peranan kunci. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya adalah mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan cara yang sesuai dengan etika (Abidin, 2018:14). Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus menguasai empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan menulis suatu kemampuan yang digunakan untuk menyalurkan ide, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut bila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan eksprestif. (Tarigan, 2008:23)

Menurut Suparman (2021:281), keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Keterampilan menulis pada prinsipnya yaitu melihat adanya hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca melalui penulis dan pembaca. Imron Rosidi (2009:2) mengemukakan menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Manfaat menulis menurut Komaidi dalam Ibda (2019:110) adalah sebagai berikut: (1) Dapat memunculkan rasa keingin tahu dan dapat melatih kepekaan terhadap realitas di lingkungan sekitar, (2) Dengan menulis dapat mendorong kita untuk mencari referensi, (3) Dapat melatih menyusun pendapat dan membuat argument yang runtut, sistematis, dan logis, (Secara psikologi menulis dapat mengurangi tingkat stress dan ketegangan), (4) Hasil dan tujuan yang diterbitkan, kita mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh penghargaan, (5) Tulisan yang banyak dibaca oleh orang akan menjadikan kita terkenal pula.

Keterampilan berbahasa yang paling menantang tingkat kesulitannya adalah keterampilan yang berhubungan dengan menulis. Selain itu, menulis adalah keterampilan bahasa paling penting yang diperoleh peserta didik, menurut Lubis dkk. (2022:84). Menurut Sabarti (dalam Husna, 2023) juga menegaskan bahwa kemampuan menulis harus diperoleh melalui prosedur pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang ketat, bukan secara spontan. Maksudnya, jika seseorang sering berlatih menulis dan banyak praktik, maka ia akan mempunyai kemampuan menulis. Hal ini juga mendukung pernyataan Syahputra dan Ginting (2020: 82) yakni sering menulis akan meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Akan tetapi, kemampuan menulis seseorang tidak akan sempurna jika tidak konsisten dalam berlatih menulis. Salah satu keterampilan yang perlu diajarkan kepada peserta didik sekolah menengah pertama yakni menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO).

Teks Laporan Hasil Observasi yaitu yang diperoleh dari observasi siswa di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas berisi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik. Penting bagi peserta didik untuk memahami cara membuat teks laporan observasi karena menulis merupakan keterampilan yang diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Putri dkk (2021: 46), mengajari peserta didik cara menulis teks laporan observasi dapat membantu mereka menjadi penulis yang lebih rajin.

Teks laporan hasil observasi menurut Kosasih (2013:48) teks observasi sebagai laporan teks hasil yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan, bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca dan menurut Nasution, Dkk (2021:12-13), teks laporan hasil observasi adalah teks yang memuat penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan observasi disebut juga sebagai teks klasifikasi. Disebut teks klasifikasi karena berisi klasifikasi tentang jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi memiliki sifat faktual atau berdasarkan fakta yang ada.

Struktur teks laporan hasil observasi dikutip dari Kemendikbud (2017:145) dalam Nurhikmah (2018:4) Struktur umum teks laporan hasil observasi ada tiga yaitu: (a) Pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum: Pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). (b) Deskripsi bagian: berisi perincian bagian- bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. yang menjelaskan (memerinci). Deskripsi bagian menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. Kata sambung yang digunakan: yaitu, dan, selain itu, di samping itu, dari segi rincian jenis kelompok pertama, kedua, dan lain-lain. 12 (c) Simpulan: berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan ,seperti manfaat dan menyimpulkan dengan Bahasa sendiri yang telah diamati.

Menurut Waluyo (2014:22) dalam Pertiwi (2020) langkah-langkah teks laporan hasil observasi ada 5 yaitu: (1) Memilih objek pengamatan Objek pengamatan dapat berupa peristiwa, benda, atau hal lain, (2) Mengumpulkan data dengan pengamatan objek dan wawancara Untuk menyusun laporan, diperlukan data. Data diperoleh melalui dua cara, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang dipilih dan/atau melalui wawancara dengan narasumber yang memahami objek yang diamati tersebut, (3) Menyusun klasifikasi umum/definisi bagian dan deskripsi tiap-tiap bagian Data-data yang

telah diperoleh selanjutnya dipilih dan dikelompokan berdasarkan kebutuhan. Data mana yang merupakan bagian definisi umum dan data mana yang merupakan deskripsi bagian, (4) Menjabarkan data Data-data yang telah dikelompokkan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam kalimat pokok dan kalimat penjelas, (5) Menentukan judul Jika teks telah tersusun, tugas akhir adalah menentukan judul. Judul tentu saja harus mencerminkan isi. Selain itu, judul sebaiknya dapat menarik minat orang untuk membaca.

Penulisan hasil observasi, pasti memiliki beberapa ciri-ciri yang harus ada di dalam laporan. Berikut ini ciri-ciri umum dari laporan hasil observasi (Suhailasari 2021:17), yaitu: (1) Semua ditulis secara lengkap, tersusun dan sempurna, (2) Penulisan bersifat objektif, global dan universal, (3) Objek yang akan diteliti dan diamati merupakan objek Tunggal, (4) Hasil laporan ditulis berdasarkan fakta sesuai dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, (5) Informasi dari hasil laporan merupakan hasil dari penelitian yang sudah terbukti kebenarannya. Menurut Hasanuddin (2013) ciri ciri Laporan hasil observasi harus menyajikan fakta apa adanya, tidak bersifat fiktif, dan ditulis dengan struktur klasifikasi umum diikuti deskripsi bagian sedangkan Mulyono (2016) Ciri utama teks LHO adalah menyampaikan hasil pengamatan secara rinci dan akurat dengan bahasa ilmiah, tidak mengandung opini pribadi.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu bahwa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, seperti berfokus pada objek kelas saja, memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi lebih banyak metode yang dapat diterapkan di berbagai konteks pembelajaran, sehingga semakin banyak siswa dapat memperoleh manfaat dari pendekatan yang inovatif dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu dikarenakan berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran hanya menggunakan buku dan menggunakan benda benda yang dibawa oleh guru seperti bunga mawar, taplak meja, boneka gajah sebagai alat pembelajaran untuk menulis teks laporan hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seperti apakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan mengamati lingkungan yang di luar kelas seperti lapangan sekolah, kantin, taman sekolah. Pembelajaran teks ini sangat penting untuk mampu merangsang kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar dengan mencermati dan mengobservasi. Selanjutnya, siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan informasi yang diperoleh dan di tulis dalam bentuk laporan.

Dengan demikian, meskipun siswa telah memiliki dasar yang baik dalam menulis teks laporan hasil observasi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan latihan berkelanjutan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis yang lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, seperti penggunaan media yang menarik, latihan yang terstruktur, serta pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu”.

## METODE

Penelitian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bengkulu menggunakan pendekata kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8), teknik penelitian kuantitatif adalah teknik yang berpijak pada filosofi positif dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekata kuantitatif dijelaskan oleh arikunto (2013:12) bahwa pendekata dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh sisa kelas VIII SMPN 7 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Moleong (2016) Purposive sampling dilakukan dengan memilih subjek secara sengaja karena memiliki informasi yang dianggap penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menurut Neuman (2014) Purposive sampling digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi dari tipe orang tertentu yang dapat memberikan wawasan mendalam terhadap isu yang diteliti. Pada penelitian ini diambil 14% dari jumlah populasi yang ingin fiteliti sehingga sampel penelitian ini siswa kelas VII.B yang berjumlah 30 orang. Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan dengan kelompok-kelompok yang lain (Darmadi, 2011:46)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Anastasi,dkk (1997) Tes adalah alat ukur yang objektif dan distandardisasi untuk mengukur sampel perilaku atau kemampuan individu dan Menurut Widoyoko (2014) Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik melalui soal-soal yang harus dijawab sesuai petunjuk. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk esai, yaitu siswa diberikan tugas menulis teks laporan hasil observasi dengan alokasi waktu 20 menit mengobservasi Kantin sekolah lalu 40 menit mengerjakan teks laporan. Tes ini bersifat mengukur, tes kemampuan menulis siswa diperlukan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi

Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik tes dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) menyusun lembar kerja , (2) siswa mengerjakan soal-soal tersebut sesuai dengan petunjuk pada lembar kerja, dan (3) mengolah hasil pekerjaan siswa yang berkaitan dengan teks laporan hasil observasi yang telah disiapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menilai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa yang meliputi 3 aspek Deskripsi Umum, Deskripsi Bagian, Deskripsi Manfaat/Kesimpulan. Menghitung kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menghitung rata-rata nilai siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan tersebut, digunakan analisis kuantitatif dengan rumus (Nurgiyantoro, 1998:327):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata Siswa

$\sum x$  = Jumlah Nilai Siswa

$n$  = Banyaknya Siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

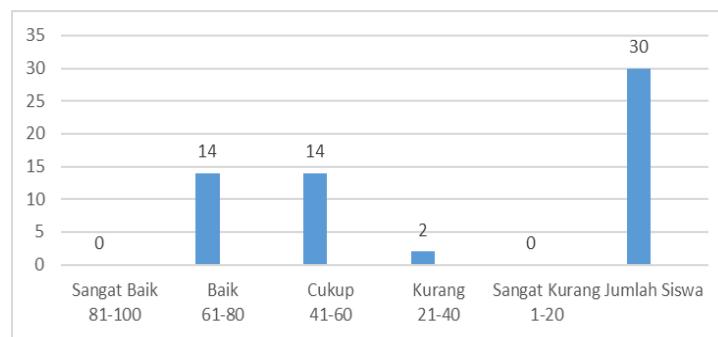
### **Hasil**

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu yaitu sebesar 57,64 Nilai tersebut apabila dilihat dari kriteria penilaian termasuk dalam 28 kategori cukup, menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan menulis yang cukup berdasarkan 3 aspek yaitu: (1) Deskripsi Umum (2) Deskripsi Bagian, (3) Deskripsi Manfaat/kesimpulan. Dengan nilai rata-rata setiap aspek sebagai berikut:

*Tabel 1. Nilai Rata Rata Setiap Aspek*

| No | Aspek                        | Nilai Rata-Rata Siswa |
|----|------------------------------|-----------------------|
| 1  | Deskripsi Umum               | 15,85                 |
| 2  | Deskripsi Bagian             | 25,85                 |
| 3  | Deskripsi Manfaat/Kesimpulan | 15,92                 |

Berikut adalah diagram Batang yang menunjukkan distribusi kemampuan membaca berdasarkan nilai interval:



*Gambar 1. Diagram Batang Presentase Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa*

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, 0 orang siswa yang termasuk kategori nilai *sangat baik*, 9 orang siswa yang termasuk kategori nilai *baik*, 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori nilai *cukup*, 9 orang siswa termasuk kategori nilai *kurang*, dan 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori nilai *sangat kurang*.

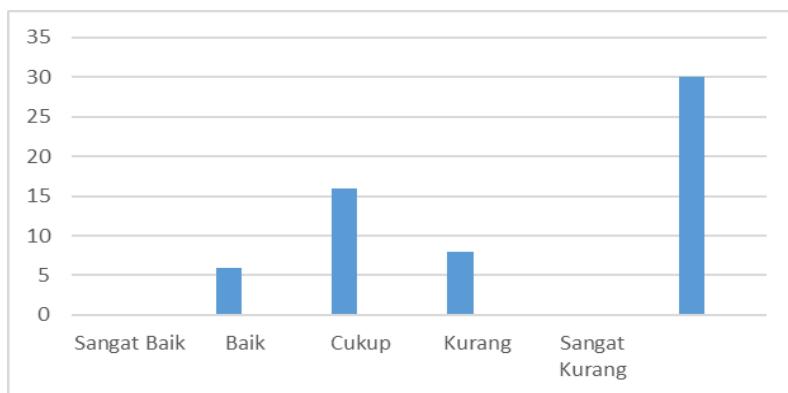
### **Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VIII SMP 7 Kota Bengkulu Dilihat dari Aspek Definisi Umum**

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu pada aspek deskripsi umum jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan skor adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Aspek Deskripsi Umum

| Indikator Penilaian | Frekuensi Siswa | Keterangan    |
|---------------------|-----------------|---------------|
| 24-30               | 0               | Sangat Baik   |
| 17-23               | 10              | Baik          |
| 10-16               | 20              | Cukup         |
| 5-9                 | 0               | Kurang        |
| 0-4                 | 0               | Sangat Kurang |
|                     | 30              | Jumlah        |

Berikut adalah diagram Batang yang menunjukkan distribusi kemampuan menulis berdasarkan deskripsi umum berdasarkan nilai interval:



Gambar 2. Diagram Batang Presentase Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa aspek Deskripsi Umum

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu pada aspek deskripsi umum terbagi menjadi 0 orang siswa yang termasuk pada kategori nilai *sangat baik*, 10 orang siswa termasuk pada kategori nilai *baik*, 20 orang siswa termasuk pada kategori nilai *cukup*, 0 orang siswa termasuk pada kategori nilai *kurang*, dan 0 orang siswa termasuk pada kategori nilai *sangat kurang*.

### Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VIII SMP 7 Kota Bengkulu Dilihat dari Aspek Definisi Bagian

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu pada aspek deskripsi bagian jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan skor adalah sebagai berikut:

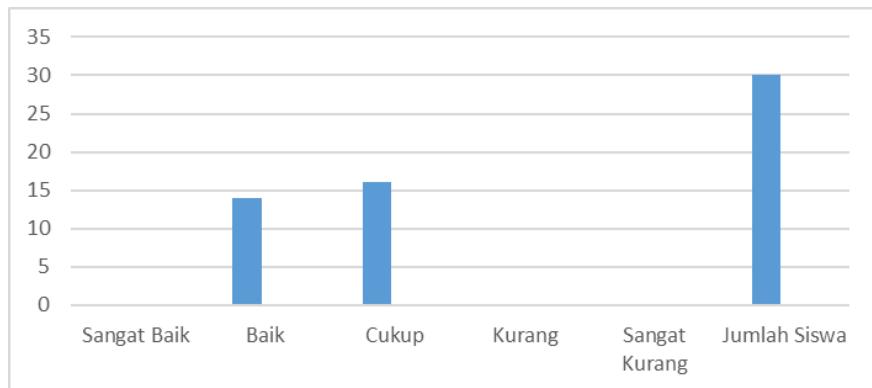
Tabel 3. Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Aspek Deskripsi Bagian

| Indikator Penilaian | Frekuensi Siswa | Keterangan  |
|---------------------|-----------------|-------------|
| 36-40               | 0               | Sangat Baik |
| 31-35               | 6               | Baik        |

### *Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SMPN 7 Kota Bengkulu*

|       |    |               |
|-------|----|---------------|
| 21-30 | 16 | Cukup         |
| 11-20 | 8  | Kurang        |
| 0-10  | 0  | Sangat Kurang |
|       | 30 | Jumlah        |

Berikut adalah diagram Batang yang menunjukkan distribusi kemampuan menulis berdasarkan deskripsi bagian berdasarkan nilai interval:



*Gambar 3. Diagram Batang Presentase Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa aspek Deskripsi Bagian*

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu pada aspek deskripsi umum terbagi menjadi 0 orang siswa yang termasuk pada kategori nilai *sangat baik*, 6 orang siswa termasuk pada kategori nilai *baik*, 16 orang siswa termasuk pada kategori nilai *cukup*, 8 orang siswa termasuk pada kategori nilai *kurang*, dan 0 orang siswa termasuk pada kategori nilai *sangat kurang*

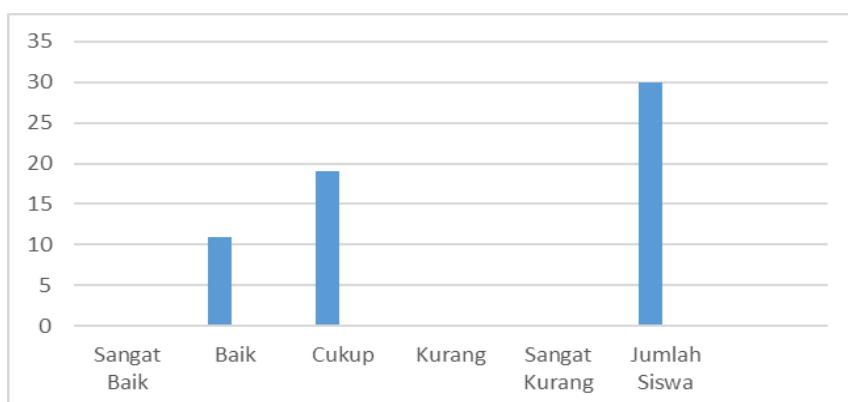
### **Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VIII SMP 7 Kota Bengkulu Dilihat dari Aspek Definisi Manfaat/Kesimpulan**

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu pada aspek kesimpulan jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan skor adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Aspek Kesimpulan*

| Indikator Penilaian | Frekuensi Siswa | Keterangan    |
|---------------------|-----------------|---------------|
| 24-30               | 0               | Sangat Baik   |
| 17-23               | 11              | Baik          |
| 10-16               | 19              | Cukup         |
| 5-9                 | 0               | Kurang        |
| 0-4                 | 0               | Sangat Kurang |
|                     | 30              | Jumlah        |

Berikut adalah diagram Batang yang menunjukkan distribusi kemampuan menulis berdasarkan deskripsi kesimpulan berdasarkan nilai interval:



Gambar 3. Diagram Batang Presentase Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa aspek Deskripsi Bagian

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu pada aspek Kesimpulan terbagi menjadi 0 orang siswa yang termasuk pada kategori nilai *sangat baik*, 11 orang siswa termasuk pada kategori nilai *baik*, 19 orang siswa termasuk pada kategori nilai *cukup*, 0 orang siswa termasuk pada kategori nilai *kurang*, dan 0 orang siswa termasuk pada kategori nilai *sangat kurang*

### Pembahasan

Hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu diperoleh nilai rata rata sebesar 57,64. Nilai tersebut apabila dilihat pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori cukup karena terletak pada interval 41-60. Berdasarkan hal tersebut, maka dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori *cukup*, artinya menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mampu dalam menulis teks laporan hasil observasi beberapa aspek, pembaca sudah mulai memahami tulisan atau teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa. Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa masih menggunakan pilihan kata yang biasa atau kata yang biasa digunakan secara umum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniawan (2012:2) mengungkapkan bahwa menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif serta aktif dan kreatif yang terus menerus. Karena itu yang dibutuhkan dalam kreativitas menulis bukanlah yang instan, tetapi lebih pada semangat dan ikrar yang kuat, yang dimulai dari diri sendiri.

Menurut Priyatni (2014:76) mengungkapkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut. Sedangkan Kemendikbud (2017:135) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis.

Menulis membutuhkan sumber ide, sumber ide ini adalah objek yang mampu merangsang penulis untuk menulis. Mengobservasi lingkungan sekolah berupa kantin di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, gambaran lingkungan sekolah sangat asri dan bersih, kantin disana memiliki 8 lapak yang menjual berbagai, kantin berada diujung belakang

sekolah dekat ruang PMR dengan tembok yang bewarna hijau yang sudah pudar dengan pencahayaan yang minim, jajanan yang dijual bermacam macam dengan harga terjangkau. Menurut Supriyadi,dkk (2017:135) manfaat observasi lingkungan secara langsung antara lain memperkuat keterampilan pengamatan, meningkatkan pemahaman konsep, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan Menurut Burhan (2007) Dalam studi sosial dan lingkungan, observasi langsung penting untuk menangkap dinamika sosial-ekologis yang terjadi secara alami di lapangan. Dengan adanya data nilai kemampuan tersebut dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa yang dapat menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk semangat dalam mengasah kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi dilihat dari 3 aspek yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi Kesimpulan, secara khusus dapat dilihat sebagai berikut:

Definisi umum yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu sudah cukup baik. Hal itu karena definisi umum yang ditulis telah memuat pengertian dan pengenalan terhadap suatu objek yang telah diobservasi secara bersamaan. definisi umum berisisikan pengertian atau definisi dan gambaran umum dari objek kantin, kantin tempat menjual berbagai makanan dan minum yang ada pada sekolah. Sesuai dengan pernyataan Harsati, dkk (2016:141) bahwa pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. pernyataan umum berisi informasi umum tentang suatu objek yang akan di deskripsikan setelah melakukan proses pengamatan. Pernyataan umum yang di deskripsikan yaitu defisini objek,informasi umum. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan pada teks siswa. Kekurangan yang terjadi adalah kurang nya penjelasan defisini secara spesifik dan banyak nya siswa hanya menulis tidak lengkap.

Hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek definisi bagian termasuk dalam kategori baik karena Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu sudah memiliki struktur deskripsi bagian. Harsati, dkk (2016:141) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa hewan, deskripsi bagian mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Jika yang dilaporkan berupa tumbuhan, deskripsi bagian berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihatlah bahwa di dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu terdapat bagian deskripsi bagian. Deskripsi bagian ditandai dengan adanya penjelasan mengenai jenis dan ciri-ciri objek yang akan dideskripsikan. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi adalah ketidak lengkapan penjabaran ciri-ciri objek secara detail.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu pada aspek kesimpulan termasuk pada kategori cukup. Hasriati, dkk. (2014:142) menyatakan bahwa deskripsi manfaat atau kesimpulan merupakan perincian manfaat yang dipaparkan pada bagian ini. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek serta sifat-sifat khusus objek, dan simpulan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan. Di dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu ditemukan 30 teks laporan hasil observasi yang memiliki kesimpulan, siswa menulis manfaat objek dan menulis pendapat atau mengulangi deskripsi sebelumnya dengan bahasa sendiri, meskipun beberapa siswa membuat teks kesimpulan hanya 2 kalimat atau tidak terlalu lengkap.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa VIII SMP 7 Kota secara khusus hasil penelitian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu berdasarkan masing masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pada aspek definisi umum menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu berada pada kategori nilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi yang dilihat dari aspek definisi umum. (2) pada aspek definisi bagian menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam menulis teks laporan hasil observasi pada aspek definisi bagian. (3) pada aspek definisi manfaat/kesimpulan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu menulis teks laporan hasil observasi dari aspek kesimpulan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan terlibat dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, S. (2018). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Pratidina Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(1), 55–70.
- Alfiah, A. N., Putra, N. M. D., & Subali, B. (2018). Media scrapbook sebagai jurnal refleksi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan regulasi diri. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 3(1), 57–67.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing* (7th ed.). Prentice Hall.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Hasanuddin, W. S. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Grafindo Media Pratama.
- Harsati, T., et al. (2016). *Bahasa Indonesia: Buku siswa SMP/MTs kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husna, A. (2023). *Manajemen pendidikan di era digital*. Pustaka Ilmu.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa*. CV Pilar Nusantara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2013). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Yrama Widya.
- Kurniawan, K. (2012). Kajian buku teks Bahasa Indonesia berbasis kecakapan hidup. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 1–10.
- Lubis, F. W., Turnip, B. R., & Saragih, R. (2022). Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis cerpen. *Jurnal Bastara*, 7(1), 84–92.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

## *Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SMPN 7 Kota Bengkulu*

- Mulyono, S. (2016). *Panduan lengkap Bahasa Indonesia SMA/MA*. Andi Offset.
- Nasution, S., Nurbanti, & Arfannudin. (2021). *Teks laporan hasil observasi tingkat SMP kelas VII*. Guepedia.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Nurhikmah, A. (2018). *Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 4 Makassar* (Skripsi sarjana). Universitas Negeri Makassar.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Putri, A. L., et al. (2021). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 46–55.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis... siapa takut? Panduan bagi penulis pemula*. Kanisius.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman. (2021). Kemampuan menulis cerpen melalui penerapan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 280–294.
- Supriyadi, S., & Sundara, K. (2017). Manfaat observasi lingkungan secara langsung dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 135–142.
- Syahputra, D., & Ginting, S. U. B. (2020). Kemampuan menulis teks anekdot dengan model write around. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(2), 82–90.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Waluyo, B. (2014). *Bahasa dan sastra Indonesia 1 untuk kelas VII SMP dan MTs*. PT Tiga Serangkai Mandiri.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.